BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa kesimpulan terkait dengan penggunaan metode penemuan terbimbing terhadap kemampuan koneksi matematis siswa pada konsep luas daerah layang-layang di kelas V sebagai berikut.

- 1. Kemampuan koneksi matematis siswa sebelum diberi perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama, berada pada kategori kemampuan koneksi matematis yang sama yaitu tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Setelah kedua kelas diberi perlakuan berbeda, hasil postes menunjukkan kemampuan koneksi matematis di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran penemuan terbimbing dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional berbeda. Meskipun berada pada kategori kemampuan koneksi yang sama, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Namun rata-rata skor postes di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata skor postes di kelas kontrol.
- 2. Proses pembelajaran matematika pada materi luas daerah layang-layang dengan menggunakan metode penemuan terbimbing telah mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga berhasil menemukan koneksi atau keterkaitan konsep luas daerah layang-layang dengan luas daerah bangun datar lain dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3. Kemampuan koneksi matematis siswa kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing lebih baik dibandingkan kemampuan koneksi matematis siswa kelas kontrol yang belajar dengan metode konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1. Metode penemuan terbimbing berpengaruh pada kemampuan koneksi matematis siswa. Oleh karena itu metode penemuan terbimbing dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika yang mampu mengaktifkan siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan awal yang dimiliki untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru.
- 2. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing, guru harus merancang tujuan yang jelas mengenai hal yang harus ditemukan oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk melakukan penyelidikan sehingga apa yang ditemukan siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan guru.
- 3. Pemberian bimbingan oleh guru kepada siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Bentuk bimbingan bisa berupa tuntunan melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat proses penemuan.
- 4. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran jangan dijadikan hambatan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan penemuan terbimbing. Perencanaan pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar proses pembelajaran penemuan terbimbing dapat berjalan secara optimal.